

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia senantiasa berupaya untuk mengelola dan memperbaiki masalah gizi. Masalah gizi dapat menghambat perkembangan. Jika hal ini berlanjut, balita akan semakin beresiko tumbuh dengan kondisi Kesehatan yang buruk (UNICEF, 2020).

Terdapat masalah gizi di Kota Tasikmalaya salah satunya Kecamatan yaitu Kecamatan Purbaratu. Adapun salah satu desa yang memiliki masalah gizi yaitu desa Sukajaya. Berdasarkan hasil Penimbangan Bulan Penimbangan (PBP) Balita 0-59 bulan pada Agustus 2023 menurut PB/U atau TB/U sebanyak 4 balita mengalami sangat pendek, 52 balita pendek, dan 324 balita normal.

Berdasarkan Laporan Tahunan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya di Kecamatan Purbaratu terdapat beberapa indikator Kadarzi diantaranya balita yang ditimbang berat badannya 59,24%, bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif 78,4%, bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif 81,20%, balita 6-59 bulan mendapat kapsul vitamin A 100% dan konsumsi garam beryodium 100%. Target nasional untuk keluarga yang sadar gizi ditargetkan mencapai 80% di keluarga Indonesia. Hal ini dimaksudkan supaya keluarga Indonesia mampu menjalankan perilaku penuh sadar gizi sehingga mampu mencapai status kadarzi. Pondasi dari hal ini sejatinya adalah dikarenakan keluarga sendiri punya nilai yang *strategic* dan dapat dikatakan inti dalam pembangunan pada keseluruhan masyarakat, dan menjadi suatu pijakan dalam *human development* secara menyeluruh (Kemenkes, 2018). Implementasi perilaku Kadarzi terhadap status gizi balita semakin baik perilaku Kadarzi maka akan berbanding lurus dengan status gizi balita (Oktaviani *et al.*, 2019).

Target nasional pencapaian indikator Kadarzi ialah pencapaian berat 85%, ASI Eksklusif 80%, Konsumsi garam beryidum 90% dan konsumsi vitamin A 85%. Jika sebuah daerah mampu menerapkan Kadarzi makan daerah tersebut telah mencapai target nasional yaitu 80% terwujudnya minimal 80%

adalah salah satu sasaran program perbaikan gizi untuk mewujudkan Indonesia sehat. Ini dicapai dengan meningkatkan wawasan utamanya berkaitan dengan gizi keluarga yang tidak terlalu memberikan dukungan dan menumbuhkan tingkat kemandirian keluarga guna mengatasi adanya permasalahan gizi. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai program gizi keluarga adalah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap gizi (Kemenkes, 2018).

Perilaku kesehatan ialah suatu perilaku terbuka, yang dalam hal ini berelevansi dengan berbagai tindakan individu dalam upayanya memelihara dan meningkatkan level kesehatannya. Sebagai permisalan, kesuksesan dari suatu keluarga dalam berada pada level Keluarga Sadar Gizi. Perilaku ibu dalam indikator Kadarzi yang paling banyak dilakukan oleh ibu balita adalah perilaku melakukan penimbangan berat badan dengan cara rutin, serta diberikannya ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A, dan menggunakan garam beryodium. Berdasarkan Laporan Tahunan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya di Kecamatan Purbaratu ditemukan masih rendahnya perilaku ibu dalam melakukan indikator Kadarzi.

Mengacu pada berbagai uraian diatas, sehingga peneliti mempunyai ketertarikan yakni mengetahui gambaran asupan gizi, perilaku sadar gizi (kadarzi) dan status gizi yang terdapat pada keluarga yang punya balita 6-59 bulan di Desa Sukajaya Kec. Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Asupan Gizi, Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) dan Status Gizi Pada Keluarga Yang Memiliki Balita 6-59 Bulan Di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Asupan Gizi dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) Pada Keluarga Yang Memiliki Balita 6-59 Bulan Di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui “gambaran asupan gizi makro seperti energi, protein, lemak dan karbohidrat pada keluarga balita 6-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya”.
2. Untuk mengetahui gambaran asupan gizi mikro seperti Ca, Fe dan Zink pada keluarga balita 6-59 bulan di lokasi penelitian.
3. Untuk mengetahui gambaran kesadaran keluarga melakukan penimbangan pada balita di lokasi penelitian.
4. Untuk mengetahui gambaran kesadaran keluarga melakukan pemberian ASI eksklusif pada balita di lokasi penelitian.
5. Untuk mengetahui gambaran kesadaran keluarga melakukan pemberian makan beraneka ragam pada balita di lokasi penelitian.
6. Untuk mengetahui gambaran kesadaran keluarga melakukan pemberian penggunaan garam beryodium pada balita di lokasi penelitian.
7. Untuk mengetahui gambaran kesadaran keluarga melakukan pemberian kapsul vitamin A pada di lokasi penelitian.
8. Untuk mengetahui gambaran status gizi balita di lokasi penelitian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil riset ini diekspektasikan mampu menjadi wadah untuk dapat mengembangkan keilmuan di bidang gizi dan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang gambaran asupan gizi dan perilaku kadarzi pada keluarga balita 6-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Bagi institusi

Temuan riset ini diekspektasikan dapat di jadikan bahan masukan atau informasi tentang gambaran asupan gizi dan perilaku kadarzi pada keluarga balita 6-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil riset ini diekspektasikan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa di institusi yang akan melakukan kajian atau penelitian serupa terhadap gambaran asupan gizi dan perilaku kadarzi pada keluarga balita 6-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

4. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Hasil riset ini diekspektasikan mampu memberi suatu informasi sebagai landasan pertimbangan pihak Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan UPTD Puskesmas Sukajaya untuk membuat kebijakan program Perilaku Sadar Gizi.

5. Bagi Masyarakat

Hasil riset ini diekspektasikan mampu memberi suatu informasi mengena penggambaran asupan gizi dan perilaku kadarzi pada keluarga balita 6-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat terhadap asupan gizi dan kejadian perilaku sadar gizi pada balita.